

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang sangat berharga dan menjadi harapan di masa depan. Melihat mereka tumbuh dengan baik, pastilah sangat membahagiakan. Akan tetapi, pada kenyataannya di dalam proses pendidikan banyak ditemukan hal-hal yang berjalan tidak sesuai dengan harapan dan rencana, misalnya muncul perilaku agresif peserta didik. Perilaku agresif ini dapat menghambat proses pendidikan pada umumnya dan pada khususnya dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Anak yang agresif memiliki karakter yang berbeda dari anak pada umumnya, kebanyakan anak yang memiliki sifat agresif kurang dapat di terima oleh lingkungan pergaulan atau pertemanan disekolah, keadaan ini menciptakan kesenggangan antara peserta didik yang memiliki sifat agresif dan peserta didik lainnya, semakin peserta didik tidak diterima oleh teman-temannya maka makin jadi pula perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Tidak hanya masalah pergaulan saja yang menjadi permasalahan, pertumbuhan dan perkembangan emosinya juga mengalami permasalahan karena peserta didik yang agresif pertumbuhan dan perkembangan berbeda dengan anak yang lain karena adanya perbedaan emosi yang naik turun terjadi pada anak tersebut.

Perilaku agresif lainnya yang biasanya ditunjukkan oleh peserta didik misalnya:

1. Mengganggu teman (contohnya : sering mengolok-olok , sering mengganggu teman ketika belajar, atau mengerjakan tugas)
2. Berperilaku kasar (contohnya: mencubit, memukul)
3. Merusak barang-barang (sering merusak alat tulis teman, memecahkan wadah minum atau makan) sehingga perilaku tersebut mengganggu pembelajaran di kelas.

Menurut Calhoun&Acocella (dalam Alex Sobur, 2003: 432) mengartikan bahwa, "Sikap agresif adalah penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak orang lain".

Perilaku agresif merupakan bagian dari kenakalan pada peserta didik yang perlu ditekan dan dikendalikan bersama, baik oleh guru, orang tua, maupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini khususnya peserta didik tersebut perlu

mendapat perhatian yang lebih. jika dibiarkan lebih lanjut perilaku ini akan terus menerus berdampak tidak baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Untuk itulah perilaku agresif harus dapat diatasi, sehingga perkembangan peserta didik tidak terhambat dan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam tindakan positif.

Fenomenanya salah satu dari keadaan-keadaan yang telah disebutkan terdapat di sekolah SD Negeri 2 Karang Endah, salah satu peserta didiknya menunjukkan tingkat agresif. Hal tersebut terlihat dalam berbagai bentuk aksi kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik, antara lain :

1. Mengganggu teman (contohnya : sering mengolok-olok , sering mengganggu teman ketika belajar, atau mengerjakan tugas)
2. Berperilaku kasar (contohnya: mencubit, memukul)
3. merusak barang-barang (contohnya: sering merusak alat tulis teman, memecahkan wadah minum atau makan)

Perilaku tersebut menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Anantasari (2006: 113) berpendapat;

Perilaku agresif merupakan segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap orang lain maupun objek lain dengan tujuan merugikan, mengganggu, melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang bersifat kekerasan dan bertujuan untuk mencelakai orang lain.

Sehubungan hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengahan tanggal 2-6 Januari 2019, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, terdapat data seorang peserta didik kelas IV yang memiliki perilaku agresif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dengan melihat segala macam fenomena perilaku agresif di sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Studi Kasus Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas IV SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian yang dilakukan adalah perilaku agresif peserta didik. Peneliti menemukan adanya salah satu peserta didik yang memiliki perilaku agresif di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah. Peserta didik tersebut mengganggu teman, berperilaku

kasar, merusak barang-barang hingga mengganggu kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Hal tersebut memberikan dampak negatif baik bagi peserta didik sendiri maupun bagi orang lain, misalnya teman satu kelas yang sering terganggu dengan perilaku peserta didik tersebut.

Sehubungan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimana gambaran perilaku agresif Peserta didik Kelas IV SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif Peserta didik Kelas IV SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah?

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, peneliti menetapkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Gambaran secara nyata tentang perilaku agresif Peserta didik Kelas IV SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah.
- b. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif Peserta didik Kelas IV SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah.

Sehubungan dengan tujuan penelitian tersebut maka manfaat yang diharapkan menjadi sebuah kajian yang spesifik mengenai perilaku agresif peserta didik agar berguna bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menambah pengetahuan tentang faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan agar memiliki manfaat bagi:

a) Guru Kelas

Hasil penelitian diharapkan agar dapat digunakan untuk mengetahui perilaku agresif peserta didik

b) Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan agar peserta didik yang memiliki perilaku agresif dapat merasakan manfaat dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengalaman dari suatu penelitian yang dilakukan menambah wawasan pengetahuan, serta meningkatkan pola pikir peneliti

d) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan untuk sebuah bahan pengembangan ulang penelitian yang sejenis yang sedang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian merupakan sebuah tahap yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan penetapan sebuah lokasi yang akan digunakan untuk penelitian, berarti peneliti sudah memiliki gambaran obyek dan subyek bahan untuk diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah, Provinsi Lampung 34162 dengan subjek penelitian siswi RA.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut, karena di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah terdapat peserta didik yang memiliki perilaku agresif.